

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, keberadaan pasar modal menambah daftar pilihan bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Pasar modal merupakan sarana penyaluran dana dari investor kepada pihak yang membutuhkan dana yaitu Perusahaan melalui penjualan saham dan obligasi. Adanya pasar modal memungkinkan investor untuk menginvestasikan dananya dengan membeli saham pada Perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan berupa dividen atau capital gain.

Sebelum menginvestasikan uangnya, investor memerlukan informasi tentang situasi Perusahaan dan keadaan pasar modal. Informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi yang kompeten mengenai posisinya sebagai calon pemilik Perusahaan. Yang pertama adalah soal keamanan investasi, dan yang kedua adalah hasil atau keuntungan yang bisa diperoleh dari investasi tersebut. Informasi dari emiten secara tidak langsung mempengaruhi harga saham, maka dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan indikator keberhasilan Perusahaan, kekuatan pasar bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham.

Saat ini, masih terdapat kendala situasi transportasi Indonesia yang kurang diperhatikan secara serius oleh pemerintah. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya dukungan finansial dari industri perbankan dan lembaga keuangan non-bank yang saat ini membuat industri transportasi sulit untuk berkembang. Menurut mantan Menteri Perhubungan Jusman Shafie Jamal, hal ini dikarenakan sektor transportasi masih dianggap sebagai industri yang berisiko, menyita waktu, dan tidak menguntungkan. Selain itu, tingkat keselamatan jalan nasional tidak memenuhi persyaratan dan standar internasional. Kondisi prasarana transportasi pada setiap sektor jasa transportasi di Indonesia belum memadai dalam hal kelancaran pergerakan penumpang dan barang.

Transportasi memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan pembangunan daerah di sektor ekonomi, Pendidikan dan pariwisata. Transportasi adalah perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan yang digerakan oleh manusia atau mesin. Sarana transportasi yang baik sangat menunjang pertumbuhan perekonomian suatu Masyarakat, dan transportasi merupakan suatu bidang yang penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Untuk mendukung perkembangan industri transportasi, Perusahaan memerlukan dukungan finansial baik dari Lembaga keuangan maupun investor yang ingin menanam modalnya di Perusahaan tersebut. Selain itu, sebagai salah satu sumber dana bagi Perusahaan, Perusahaan menghimpun dana dengan cara menerbitkan saham melalui pasar modal.

Di era digitalisasi ini teknologi semakin bertumbuh pesat, dengan kecanggihan teknologi sekarang dapat mempermudah seseorang ataupun pengusaha dalam

memperoleh berbagai informasi. Dengan hadirnya teknologi ini bisnis di Indonesia dituntut untuk memberikan produk ataupun jasa dengan menambahkan inovasi baru agar mampu bersaing dengan para pengusaha lainnya. Perusahaan yang telah *go public* pada dasarnya memiliki visi misi dalam waktu dekat dan visi misi jangka panjang. Visi misi dalam waktu dekat perusahaan umumnya memperoleh keuntungan yang sebanyak banyaknya, namun beda halnya dengan visi misi jangka panjang perusahaan yaitu mensejahterakan para penanam modal dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Israel et al.,2018).

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan,2014). Nilai perusahaan akan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan suatu manajemen Perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham dan terpenuhinya kesejahteraan para pemegang saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham yang terlihat di pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Ini akan mengundang para investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut. Kekayaan pemegang saham dan Perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset.

Secara normatif salah satu tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Wiagustini, 2010). Harga saham suatu perusahaan dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan, karena harga saham memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan

membuat rasa percaya seorang investor terhadap nilai perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu Perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price earning ratio*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan diantaranya Struktur Modal. Struktur Modal ini adalah perbandingan imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito dan Martono, 2012). Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang.

Struktur modal termasuk keputusan pendanaan. Hal ini sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. manajer dapat menggunakan utang sebagai sinyal yang lebih dapat diandalkan bagi investor. Pasalnya perusahaan yang menambah utangnya dinilai merupakan perusahaan yang yakin dengan prospek masa depannya. Jadi penggunaan utang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan tinggi (Ayem dan Nugroho, 2016). Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan debt to equity ratio (DER). Penggunaan DER dikarenakan rasio ini dapat menunjukkan perimbangan antarutang dengan modal sendiri sehingga dapat menjadi informasi yang diperlukan investor.

Faktor lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan selain Struktur Modal yaitu Ukuran Perusahaan. Menurut (Arviansayah, 2013) Ukuran Perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, log size, nilai pasar dan lain lain. Besar kecilnya suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap nilainya. Dalam hal ini besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset perusahaan yang tersedia untuk kegiatan usaha perusahaan Ketika suatu perusahaan mempunyai total neraca yang besar, maka manajemen mempunyai kebebasan lebih dalam menggunakan aset perusahaan yang ada. Aset dalam jumlah besar akan menurunkan nilai suatu perusahaan jika dinilai dari sudut pandang pemilik perusahaan.

Menurut Pratama (2016) semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi Keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan selain Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan yaitu Likuiditas. Likuiditas dapat diartikan pada komitmen keuangan jangka pendeknya, seperti hutang dagang, pembayaran dividen, pembayaran pajak, dll. Termasuk pembayaran utang jangka panjang yang jatuh tempo selama tahun berjalan. (Oktaviarni, 2019) menemukan bahwa likuiditas menjelaskan waktu demimenaruh investasipadalokasitersebut. Karena likuiditas

yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang terbaik untuk menggunakan alat likuid yang dimiliki Perusahaan

Likuiditas dapat diproksikan menggunakan indikator Current Ratio (CR) atau rasio lancar. Current Ratio sendiri dapat dihitung dengan mengukur antara aktiva lancar asetnya dengan kewajiban (utang) lancar dalam jangka pendek, Artinya apabila perusahaan ditagih akan kewajibannya (utang) maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang telah jatuh tempo yang harus dan segera dibayarkan atau dilunasi. Likuiditas akan berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen yaitu arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baik likuiditas suatu perusahaan serta akan semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen bagi para pemegang saham. Likuiditas menurut Kasmir (2014:110) rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek merupakan rasio likuiditas (liquidity ratio).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Indri Utami (2019) dalam meningkatkan Nilai Perusahaan, perlu diperhatikan struktur modal Dimana besaran modal lebih besar dari hutang, maka hasil dari penelitian ini struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan, yang artinya bahwa Perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dan tidak menggunakan hutang seluruhnya dalam melakukan kegiatan operasional Perusahaan.

Sedangkan menurut Dhani dan Satia Utami (2017) Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dianalisis yang dihasilkan dalam model regresi linier berganda. Hasil model regresi linier berganda untuk melihat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji linier berganda pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan taraf signifikansi sebesar 0,794. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi lebih besar dari pada nilai toleransi kesalahan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Nilai koefisien regresi struktur modal yaitu sebesar -0,179, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal dapat berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Hirdinis (2018) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan suatu perusahaan yang diukur dengan  $\ln$  total assets dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan dan memiliki arah yang sama yaitu positif dan signifikan yang mendukung bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh Positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan Menurut Suryandani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 3(H3) diterima.

Menurut (Lulu Meivinia, 2018) pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas menemukan bukti empiris yang menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak yaitu likuiditas tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahanani dan Kartika (2022) Pada penelitian ini dapat di peroleh bukti bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua di terima. hal ini di karenakan jika likuiditas yang tinggi akan lebih menjamin jika perusahaan akan menyelesaikan hutang jangka pendeknya tepat waktu, sehingga dapat menarik perhatian para investor dengan menunjukkan hasil keuangan yang baik dan membuat kualitas sebuah perusahaan lebih baik.

**Tabel 1. 1**  
**Data Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Nilai Perusahaan**  
**Periode 2018 – 2022**

Nama Perusahaan	Tahun	DER	FIRM SIZE	CR	PER
PT. Garuda Indonesia Tbk. (GIAA)	2018	5.49	15,24	34.3	-3,35
	2019	5.18	15.31	33.4	1,66
	2020	6.55	16.19	12.5	-4,26
	2021	2.18	15.79	9.3	-0,10
	2022	5.06	15.65	47.7	0,13
PT. Air Asia Indonesia Tbk. (CMPP)	2018	0.45	14.88	1.63	0,45

Nama Perusahaan	Tahun	DER	FIRM SIZE	CR	PER
	2019	11.9	14.78	0.47	0,45
	2020	3.08	15.62	3.48	-0,71
	2021	1.98	15.45	2.51	-0,84
	2022	1.78	15.49	3.86	-0,12
PT. Blue Bird Tbk. (BIRD)	2018	32.10	15.75	2,52	15,68
	2019	37.28	15.82	1,42	19.76
	2020	38.54	15.80	1,33	20.31
	2021	28.18	15.70	2,74	9.65
	2022	28.83	15.75	7,23	9.93
PT. Temas Tbk (TMAA)	2018	1,65	14,86	43.00	13,3
	2019	1,76	15.00	52.84	6,38
	2020	2,16	16.19	45.43	12,55
	2021	1,62	15,79	87.59	11,23
	2022	0,97	15,65	176.21	8,14
PT. Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS)	2018	6,20	10.10	0,68	20,56
	2019	6,40	9.90	0,84	21,77

Nama Perusahaan	Tahun	DER	FIRM SIZE	CR	PER
	2020	5.56	10.07	0,86	-48,10
	2021	5,49	10.11	0,83	52,00
	2022	5,09	15.30	0,71	18,85
PT. Samudra Indonesia Tbk (SMDR)	2018	0,96	20.21	1.10	9,43
	2019	1.10	20.06	1.27	52,07
	2020	1.37	20.17	1.29	59,99
	2021	1.17	19.62	1.45	34,27
	2022	0.78	19.30	2.04	30,52

Keterangan :

	Gap Empiris X <sub>1</sub>
	Gap Empiris X <sub>2</sub>
	Gap Empiris X <sub>3</sub>

Berdasarkan tabel diatas dapat dinilai bahwa presentase struktur modal, ukuran Perusahaan dan likuiditas mengalami fluktuasi disetiap tahunnya dengan kata lain bahwa setiap variable mengalami peningkatan dan penurunan. Dari fenomena yang terjadi pada tabel diatas dapat disimpulkan data yang bertolak belakang atau tidak sesuai dengan teori yang ada pada tahun 2018 hingga 2022

Merujuk pada informasi yang didapat dari website kementerian perhubungan Republik Indonesia Menteri Perhubungan Budi Kariya Sumadi mengatakan

pemerintah terus berupaya memulihkan sektor transportasi yang mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19. Hal tersebut disampaikan Menteri Perhubungan Budi Kariya Sumadi saat memberikan keynote speaker pada acara diskusi virtual “Transportasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi di Masa Pandemi”. “Saat ini, kami terus mengupayakan formulasi kebijakan yang tepat dan menghormati keseimbangan antara konsumen dan operator transportasi.” Menteri Perhubungan menjelaskan. Dalam kesempatan tersebut, Menteri Perhubungan menyampaikan sejumlah situasi, tantangan dan peluang yang muncul di sektor transportasi selama pandemi. Menhub menyatakan Kementerian Perhubungan berkomitmen menerapkan protokol kesehatan pada sarana dan prasarana transportasi Indonesia pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) untuk mewujudkan masyarakat produktif dan aman dari penyebaran COVID-19 bahwa lalu lintas dikelola dengan prioritas. Infeksi virus corona baru ini diarahkan oleh Presiden Joko Widodo Republik Indonesia. Kementerian Perhubungan berupaya memastikan industri transportasi pulih sekaligus memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap transportasi yang aman dan sehat (sumber: [dephub.go.id](http://dephub.go.id)).

Fenomena di atas menyebabkan beberapa Perusahaan pada sektor jasa transportasi mengalami peningkatan Rasio Debt to Equity Ratio. Sebagian besar Perusahaan pada sektor ini memilih untuk meminimalisir penggunaan utang dalam membiayai aktivitasnya karena ketidakpastian kondisi akibat imbas dari pandemi. Sebaliknya ada beberapa Perusahaan yang justru lebih memilih untuk membiayai aktivitasnya dengan menggunakan utang yang telah dimiliki Perusahaan sebagai salah satu struktur modalnya. Upaya pemerintah dalam mengupayakan kebijakan yang

tepat agar sektor transportasi dapat kembali menguat di Tengah kondisi pandemi covid-19 menyebabkan Perusahaan-perusahaan tersebut kembali berani mengambil risiko dengan menitik beratkan pembiayaan aktiva melalui utang.

Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi menghimbau seluruh pemangku kepentingan untuk menjaga momentum kinerja positif sektor transportasi pada tahun 2022. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor transportasi dan pergudangan mencatat pertumbuhan year-on-year (YoY/YoY) sebesar 21,27 persen pada triwulan II-2022 .Sebelumnya, Q1 2022 juga mengalami pertumbuhan positif sebesar 15,79%.Hal ini menunjukkan tren pertumbuhan sektor transportasi yang terus berlanjut hingga triwulan II tahun 2022.Menteri Perhubungan memaparkan sejumlah strategi pada Rapat Kerja Nasional Sektor Transportasi pada Februari 2022, antara lain: Melalui Badan Layanan Umum (BLU) sebagai alternatif sumber pembiayaan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur, mendorong partisipasi swasta dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional, dan menerapkan langkah struktural dan digitalisasi untuk meningkatkan pelayanan Pajak Penghasilan Negara (PNBP). Untuk menjaga momentum baik kinerja sektor transportasi pada triwulan III dan IV tahun 2022, Menhub akan mendorong kolaborasi dengan pemangku kepentingan khususnya kementerian/lembaga, BUMN, swasta, dan lembaga akademik semakin menguat.baik media maupun masyarakat.Hal ini penting untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada di sektor transportasi, antara lain: Kendala perpajakan APBN, meningkatnya kebutuhan pendanaan infrastruktur transportasi, belum optimalnya pelayanan transportasi terpadu, rendahnya kesadaran akan keselamatan jalan raya, berkembangnya sistem

transportasi ramah lingkungan, dll. lingkungan transportasi berkelanjutan untuk mengatasi masalah pemanasan global dan perubahan iklim. (sumber : dephub.go.id)

Fenomena di atas Berdasarkan data yang disampaikan oleh Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, sektor transportasi dan pergudangan di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan pada tahun 2022, dengan pertumbuhan year-on-year sebesar 21,27 persen pada triwulan II dan 15,79 persen pada triwulan I. Momentum positif ini dipertahankan melalui berbagai strategi yang melibatkan Badan Layanan Umum (BLU), partisipasi swasta, serta penerapan langkah-langkah struktural dan digitalisasi.

Namun, terdapat perbedaan atau gap yang perlu diperhatikan ketika melihat fenomena ini dari sudut pandang penelitian yang membahas "pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan". Pertumbuhan yang dialami sektor transportasi dan pergudangan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan-perusahaan besar dalam sektor ini, terutama ketika mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Untuk mendapat gambaran dari hasil yang diperoleh dari hasil penelitian ini maka didasarkan pada latar belakang diatas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat fenomena pengaruh antara Struktur

Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertolak belakang dengan teori hasil penelitian sebelumnya.

2. Pada tahun 2020 terdapat gap struktur modal dikarenakan adanya covid 19.
3. Pada Tahun 2021 terdapat gap fenomena ukuran Perusahaan terjadinya kenaikan yang signifikan akibat menunjukkan tren pertumbuhan sektor transportasi yang terus berlanjut.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Struktur Modal sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2018 – 2022
2. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2018 – 2022
3. Bagaimana perkembangan Likuiditas sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2018 – 2022
4. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2018 – 2022
5. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub sektor Transportasi di Bursa Efek Indoensia Tahun periode 2018 - 2022

6. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018 – 2022
7. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018 – 2022
8. Seberapa besar pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018 – 2022
9. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018 – 2022

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti yaitu diantaranya Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan di BEI periode 2018-2022

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Modal sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018 – 2022

2. Untuk mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018 – 2022
3. Untuk mengetahui perkembangan Likuiditas sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018 – 2022
4. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018 – 2022
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Modal secara parsial terhadap Nilai Perusahaan sub sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018 – 2022
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan sub sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018 - 2022
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan sub sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018 – 2022
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal secara parsial sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2018 - 2022
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2018 – 2022

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Manajemen Perusahaan SubSektor Transportasi hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi dan perimbangan dalam pengambilan Keputusan dimasa yang akan datang
2. Bagi investor ataupun kreditor perusahaan subsektor Transportasi, diharapkan penelitian ini akan membantu dalam pertimbangan Keputusan investasi menurut analisis laporan keuangan dan kinerja Perusahaan.

### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

1. Bagi penulis diharapkan dapat menambah keilmuan dan pengetahuan yang ada terkait Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Nilai Perusahaan dan menjadi pedoman dalam melakukan transaksi bursa efek
2. Bagi peneliti lain diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi penelitian berikutnya terkait Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Nilai Perusahaan

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 6 perusahaan sub sektor Transportasi .yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Maka penulis memerlukan data serta informasi yang berkaitan dengan masalah atau fenomena yang terjadi, maka peneliti mengadakan penelitian pada sumber :

1. Website <https://www.idx.co.id/id/>
2. Website <https://finance.yahoo.com/>

3. Website <https://www.investing.com/>

### 1.5.2 Waktu Penelitian

**Tabel 1. 2**  
**Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Kegiatan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Persiapan Judul	■	■																										
2.	Pengajuan Judul			■																									
3.	Melakukan Penelitian				■																								
4.	Mencari Data					■																							
5.	Membuat Proposal					■	■	■	■																				
6.	Seminar										■																		
7.	Revisi Proposal											■																	
8.	Pengolahan Data													■	■	■	■	■	■	■	■								
9.	Penyusunan Hasil Penelitian																	■	■	■	■	■	■	■	■				
10.	Sidang																									■	■	■	